

## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Responden I (Hendaryadi Kepala Desa Lumpur)

1. Menurut pendapat anda, bagaimana konflik ini bisa terjadi antara warga Desa Lumpur Dengan PT.Gresik Jasatama ?
2. Apa saja peran perangkat Desa Lumpur kepada warga Desa Lumpur ?
3. Bagaimana anda pribadi menyikapi masalah konflik ini?

Hasil wawancara dengan Responden I (Kepala Desa Lumpur)

1. Menurut pendapat anda, Bagaimana Konflik ini bisa terjadi antara warga Desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama?

Jawab : Ya, Memang warga Desa Lumpur merasakan dampak yang menurut saya paling parah dari desa-desa lainnya. Debu batubara sangat mengganggu karena hamper setiap hari ketika angin kencang berhembus debu itu langsung ke pemukiman warga Desa Lumpur. Jadi mungkin warga sudah merasa jengkel dengan PT.Gresik Jasatama.

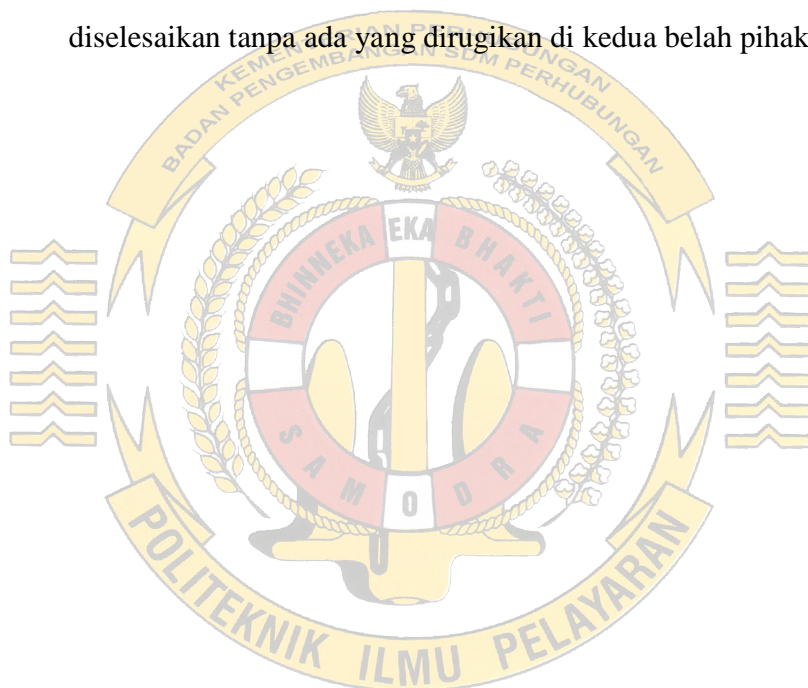
2. Apa saja peran perangkat Desa Lumpur atas masalah ini?

Jawab : perwakilan dari warga Desa mendatangi kelurahan dan meminta saya dan mengadakan masalah kepada saya untuk bagaimana mencari solusi dan meminta untuk mengizinkan kepada pihak yang berwajib untuk melakukan aksi protes kepada PT.Gresik Jasatama. Oleh sebab itu saya mengizinkan kepada pihak keamanan untuk melakukan aksi orasi damai

tersebut.pihak dari perangkat desa yaitu bapak Purwadi juga sudah menemui pihak PT.Gresik Jasatama membicarakan masalah ini.

3. Bagaimana anda pribadi menyikapi masalah ini?

Jawab : saya pribadi menyayangkan kejadian ini. ,e,amg warga desa saya merasa sangat dirugikan dan secepat mungkin kita cari solusi masalah ini bersama-sama. Disini saya sebagai penengah masalah ini saja. Dan semoga konflik antara warga Desa Lumpur dan PT.Gresik Jasatama dapat diselesaikan tanpa ada yang dirugikan di kedua belah pihak.



Wawancara dengan Responden II (Agung sutarman Karang Taruna Desa Lumpur)

1. Apa yang menyebabkan masalah ini?
2. Apakah banyak yang dirugikan dengan debu batubaranya?
3. Bagaimana upaya pemuda di Desa Lumpur untuk mengatasi masalah ini?

Hasil wawancara dengan Responden II (kepala bagian pemasaran)

1. Apa yang menyebabkan masalah ini?

Jawab : penyebab utamanya jelas debu dari bongkaar muat batubara tersebut sangat meresahkan warga desa kami. Banyak yang terserang penyakit dan mulai dari gatal-gatal dan yang parah sampai penyakit paru-paru karena setiap hari debu tersebut masuk kepemukiman warga anak kecil dewasa merasakan dampaknya.

2. Apakah banyak yang dirugikan?

Jawab : banyak sekali keluarga saya sendiri juga meraskan kergian nya saya menderita sesak nafas sejak dua minggu kemarin. Jadi sangat mengganggu bayak sekali warga disini.

3. Apa upaya yang dilakukan pemuda desa Lumpur?

Jawab : kita sudah melakukan aksi bersama dengan warga desa lainny untuk melakukan aksi protes bersama-sama agar masalah ini dapat terselesaikan dan dapat memberikan solusi kepada warga Desa Lumpur karena debu batubara tersebut jika dibiarkan lama-kelamaan sangat merugikan banyak warga.

Wawancara dengan Responden III (DODIK.S KPLP Gresik)

1. Bagaimana proses penyelesaian konflik desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama?
2. Bagaimana upaya pihak KPLP Gresik ?

Hasil wawancara dengan Responden III (Anggota KPLP Gresik)

1. Bagaimana proses penyelesaian konflik desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama?

Jawab: Proses penyelesaiannya saya kurang mengetahui. Karena sampai saat ini belum ada yang menyatakan selesai masalah ini. Tetapi sebelumnya ada mediasi pertemuan di Kantor Syahbandar Gresik yang dihadiri banyak pihak mulai dari pihak yang dirugikan tokoh masyarakat serta PT.Gresik Jasatama. Dengan mediasi menghasilkan kesepakatan dan kesepakatan tersebut tidak terpublikasikan dan hanya yang mengikuti pertemuan yang mengetahui.

2. Bagaimana upaya pihak KPLP Gresik?

Jawab: upaya dari pihak KPLP Gresik dalam hal ini cukup mediasi dan tidak mencampuri masalah dan berpihak ke salah satunya. Dan menjaga keamanan di sekitar pelabuhan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Wawancara dengan Responden IV (WIDIARTO staff PT.Gresik Jasatama)

1. Bagaimana proses penyelesaian konflik desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama?
2. Mengapa PT.Gresik Jasatama belum memberikan ganti rugi kepada warga yang merasa dirugikan ?

Hasil wawancara kepada Responden IV (Staff PT.Gresik Jasatama)

1. Bagaimana proses penyelesaian konflik desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama ?

Jawab : Proses penyelesaian masalah ini PT.Gresik Jasatama mencoba dengan negoisasi. Dan mediasi dengan akan berbicara bersama warga Desa Lumpur dan perwakilan desa lainnya.kami tetap mengupayakan masalah ini dengan jalur musyawarah agar semua pihak tidak dirugikan. Dan sebetulnya bongkar muat batubara sudah sesuai prosedur yang berlaku. Memang kapal tongkang yang mengangkut batubara juga tidak ada tutupnya. Jadi manakal ada angin yang besar dan mengarah ke pemukiman warga debu tersebut terbawa angin dan hal itu sudah kita cari solusinya dengan menyemprotkan air saat bongkar muat disekitar terminal curah kering agar debu tersebut tidak terbawa angin langsung.

2. Mengapa PT.Gresik Jasatama belum memberikan ganti rugi kepada warga yang merasa dirugikan ?

Jawab : sudah, itu masih dirapatkan dengan jajaran manajemen dan masih di cari solusi terbaik untuk masalah ini.

Wawancara dengan Responden V ( staff humas Pemda Gresik)

1. Apa saja tuntutan warga yang terlibat Konflik dengan PT. Gresik Jasatama kepada Bupati Gresik ?
2. Tindakan apa saja yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gresik ?

Hasil Wawancara dengan Responden V ( staff humas Pemda Gresik)

1. Apa aja tuntutan warga yang terlibat Konflik dengan PT. Gresik Jasatama kepada Bupati Gresik ?

Jawab : warga menuntut bapak Bupati untuk segera menutup aktivitas PT.Gresik Jasatama. Pihak kami menampung tuntutan tersebut dan mencoba berkordinasi dengan syahbandar dan pihak lainnya untuk membicarakan masalah tersebut. Untuk saat ini belum ada keputusan dan kami siap untuk memediasi lagi antara warga yang terlibat dengan Perusahaan yang sebelumnya belum menemukan hasilnya.

2. Tindakan apa saja yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gresik ?

Jawab : kami selalu berkordinasi dengan pihak yang terkait dan mengharapkan konflik ini segera diatasi dengan cara kekeluargaan dan menghasilkan keuntungan bukan kerugian kepada pihak yang terlibat konflik.